

KEUNTUNGAN PABRIK PENGGILINGAN PADI DI DESA KARANG REJO KECAMATAN LALAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Rafeah Abubakar* dan Rohmanul Arif

Program Studi Agrubisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

*Email korespondensi: rafeah.abubakar@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the magnitude of the profits of rice mills in managing grain farmers. This research has been carried out in Karang Rejo Village, Lalan Subdistrict, Musi Banyuasin Regency, from November 2018 to January 2019. The research method is used surveyed for sampling methods using the Census method, and data collection methods used in this study were observation and interviews directly to the respondent who has been determined using a tool in the form of a questionnaire prepared beforehand. In completing the formulation of the existing problems using quantitative analysis methods. The results showed that the profits of the rice mills obtained in managing farmers' grain in Karang Rejo Village, Lalan District, Musi Banyuasin District increased to Rp. 35,478,112/month since using a milling machine with a capacity of 600-800 kg/hour

Keywords: profit analysis, rice, rice mill

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis besarnya keuntungan pabrik penggilingan padi didalam mengelola gabah petani. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin pada bulan November 2018 sampai bulan Januari 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, untuk metode penarikan contoh menggunakan metode Sensus, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara secara langsung kepada responden yang telah ditentukan dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam menyelesaikan rumusan masalah yang ada menggunakan metode analisis Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya keuntungan pabrik penggilingan padi yang diperoleh dalam mengelolah gabah petani di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin meningkat menjadi Rp. 35.478.112/bulan sejak menggunakan mesin penyosoh dengan kapasitas 600-800 kg/jam.

Kata Kunci: analisis keuntungan, padi, penggilingan padi

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas yang sangat penting bagi kehidupan bangsa di Indonesia dapat dikaji peranannya dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, bahkan politik. Produksi processing dan distribusi padi merupakan salah satu sumber

pendapatan dan tenaga kerja besar dalam perekonomian Indonesia. Sebagian petani memanfaatkan padi sebagai makanan pokok yang diolah menjadi beras dan juga dijual untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Padi yang dijual biasanya melalui pedagang pengumpul dan pedagang besar yang khusus membeli

padi yang pada akhirnya dijual ke pabrik atau kilang padi. Setelah itu padi diolah menjadi beras, biasanya pihak pengelola padi menjual sebagian berasnya kepada masyarakat setempat dan dipasarkan ke daerah-daerah lain, (Prakoso, 2006).

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi di Indonesia. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata diseluruh daerah sentral produksi padi di Indonesia.

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi atau perberasan di Indonesia. Hal ini menyebabkan penggilingan padi sebagai mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Meningkatnya kualitas beras dan rendemen hasil olahan akan menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha penggilingan padi. Selain itu efisiensi pada kegiatan proses pascapanen juga akan menambah keuntungan bagi pengusaha pengolahan padi.

Keuntungan ini akan makin bertambah apabila hasil samping dari pengolahan padi lebih dimanfaatkan. Saat ini hasil samping berupa menir, dedak dan sekam belum mendapat perhatian yang serius baik dari pemerintah maupun dari pelaku usaha penggilingan padi itu sendiri. Nilai tambah yang dapat diperoleh dari pemanfaatan hasil samping pengolahan padi di Indonesia belum maksimal. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh industri penggilingan padi kemudian akan mempengaruhi aktivitas dan

manajemen usaha penggilingan padi. Aktivitas dan manajemen yang berbeda juga akan mempengaruhi perbedaan alokasi biaya yang dikeluarkan dan juga penerimaan yang diperoleh. Adanya perbedaan tersebut kemudian akan memperjelas kinerja masing-masing usaha penggilingan padi baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Dari segi ekonomi, keberadaan usaha penggilingan sangat berperan dalam akselerator peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti kegiatan usaha lainnya, penggilingan padi dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Melalui manajemen usahanya, penggilingan padi seringkali terlibat membantu petani dalam proses penyimpanan dan pemasaran hasil panen petani. Selain itu, terkadang tingkat harga dan pendapatan yang diperoleh petani serta tingkat harga yang harus dibayar konsumen turut ditentukan oleh keberadaan penggilingan padi. Dalam kaitannya dengan proses penggilingan padi peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi dan sebarannya yang hampir merata di seluruh daerah sentra produksi padi di Indonesia.

Penerimaan yang diperoleh dari usaha ini juga tidak sedikit. Mengingat fungsi beras sebagai makanan pokok, penjualan beras pun akan berlangsung kontinu, artinya penjualan akan terus berlangsung sepanjang tahun. Sehingga prospek usaha ini dirasa cukup menjanjikan untuk kedepan.

Demi mendukung program Sumatera Selatan sebagai lumbung pangan, khususnya Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin menargetkan produksi padi pada tahun 2014 mengalami peningkatan hingga 5.203 ton dari produksi tahun lalu. Target tersebut ditetapkan setelah adanya rencana cetak sawah baru. Sekretaris Dinas Pertanian dan Peternakan (Distanak) Muba, Ahmad Juahir mengatakan, produksi padi pada tahun 2014 di Kabupaten Musi Banyuasin mencapai 260.148 ton dengan luas lahan

mencapai 59.924 hektar. Untuk tahun (2014), menargetkan produksi padi mencapai 265.351 ton dengan luas lahan mencapai 61.122 hektar. Dengan artian ada peningkatan target produksi sebesar 5.203 ton dan penambahan luas lahan 1.198 hektar, dari produksi keseluruhan tersebut, produksi tersebar di 14 Kecamatan. Kecamatan Lalan menjadi sentra terbesar dengan target produksi mencapai 128.406 ton, lalu Kecamatan Bayung Lencir sebanyak 23.166 ton dan Kecamatan Sanga Desa 19.397 ton. Kecamatan Lalan dengan luas lahan di targetkan mengalami peningkatan, dari 26.859 hektar menjadi 27.396 hektar. Dengan begitu target produksi di Kecamatan Lalan sebesar 128.406 ton.

Kecamatan Lalan merupakan Kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin yang terdiri dari 26 desa yang mempunyai usaha pabrik penggilingan padi. Rata-rata setiap desa memiliki 14 unit pabrik penggilingan padi. Diketahui bahwa di Kecamatan Lalan dari keseluruhan khususnya di Desa Karang Rejo memiliki 17 unit pabrik penggilingan padi. Akan tetapi, tidak semuanya beroperasi aktif, ada 2 pabrik penggilingan padi yang tidak beroperasi lagi.

Tidak beroperasinya 2 unit pabrik penggilingan disebabkan oleh status kepemilikan pabrik di Desa Karang Rejo adalah milik perseorangan. Sumber keuangan terbatas karena pemiliknya satu orang, maka usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh sumber dana hanya bergantung pada kemampuannya, dan kesulitan dalam mengatur, mengelola dalam aktivitas usaha seperti pembelian, penjualan, pembelanjaan, pengaturan karyawan. Selain itu tidak stabilnya harga jual beras yang mempengaruhi pada keuntungan yang diperoleh pemilik pabrik. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berapa besar keuntungan pabrik penggilingan padi didalam mengelola produksi gabah petani di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Dengan pertimbangan bahwa di Desa Karang Rejo ada beberapa petani yang mengusahakan Pabrik Penggilingan Padi dan di Desa Karang Rejo memiliki produksi padi tertinggi di Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2018- Januari 2019.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survey. Metode penarikan contoh digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, menurut (Sugiyono, 2015), metode sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pabrik penggilingan padi yang masih aktif di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 15.

Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian menggunakan metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan.

Untuk menghitung biaya tetap digunakan pendekatan biaya penyusutan alat adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$BT = PA = \frac{NB - NS}{Lp}$$

Dimana :

- BT : Biaya Tetap
- PA : Penyusutan Alat
- NB : Nilai Beli
- NS : Nilai Sisa
- LP : Lama Pakai

Sedangkan untuk menghitung biaya Variabel digunakan rumus:

$$BV = \sum I XHi$$

Dimana :

BV = Biaya Variabel (Rp/th)

$\sum I$ = Jumlah Input (unit/bln)

Hi = Harga Input (unit/bln)

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total Pabrik penggilingan padi didekati dengan persamaan sebagai berikut (Abubakar dan Sobri, 2014).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan Pabrik)

P = Harga beras (Rp /kg)

Q = jumlah produksi beras yang dihasilkan (Kg)

Pendapatan pabrik penggilingan padi diperoleh dengan rumus sebagai berikut : (Abubakar dan Sobri, 2014).

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan Pabrik

TR = Penerimaan Pabrik

TC = Biaya Total (biaya tetap + biaya variabel)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuntungan pabrik penggilingan padi di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

Produksi

Produksi merupakan suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pabrik penggilingan padi di Desa Karang Rejo menghasilkan produk berupa beras sebagai produk utama dan dedak sebagai produk sampingannya. Jumlah produksi

dan harga jual produk dari hasil penggilingan padi dapat dilihat pada Tabel 1.

Kisaran jumlah produksi beras dan dedak hasil penggilingan padi di Desa Karang Rejo, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 pabrik yang ada, hanya 1 pabrik yang tingkat produksi beras dan dedaknya masih sangat rendah dibanding pabrik-pabrik yang lain di Desa Karang Rejo. Perbedaan tingkat produksi hampir 50% dari yang lainnya, hal ini disebabkan oleh sedikitnya petani yang menggilingkan gabah di pabrik tersebut.

Penerimaan

Penerimaan dari hasil pabrik penggilingan gabah berupa hasil produksi menjadi beras dan dedak. Besarnya penerimaan ditentukan jumlah produksi yang diperoleh dan harga yang diterima responden. Besarnya rata – rata penerimaan pabrik penggilingan padi yang diperoleh responden contoh Rp. 1.364.437.369,- dan penerimaan dedak rata-ratanya yaitu Rp. 20.783.500.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dalam suatu proses produksi untuk mengelola input (faktor produksi) diperlukan biaya yang dinamakan biaya produksi. Pendapatan yang akan diperoleh dari suatu usaha produksi diketahui dengan memperhitungkan biaya keseluruhan dalam proses produksi. Dalam penelitian ini biaya produksi yaitu semua biaya maupun langsung tidak langsung yang dikeluarkan selama proses produksi padi. Biaya produksi dalam pabrik penggilingan padi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Tabel 1. Produksi dan Harga Jual Beras dan Dedak di Desa Karang Rejo

Produk Penggilingan Padi	Jumlah Produksi Rata-rata (Kg/bulan)	Harga Jual Rata-rata (Rp/kg)
Beras	166.394	8.200
Dedak	41.567	500

Sumber: Olahan primer, 2018

Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan responden untuk pengilingan padi dihitung dengan pendekatan biaya penyusutan peralatan. Biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh pabrik sebesar Rp.6.334.033 per bulan. Rincian peralatan yang digunakan, harga beli rata-rata dan biaya penyusutan (biaya tetap) dapat dilihat pada Tabel 2.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk

menggiling padi dalam proses produksi yang habis dalam satu kali produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan yaitu Oli, Bahan Bakar Minyak, Tali Plastik, Lem Aspal, Karung, Gabah dan Tenaga Kerja. Total biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh pabrik sebesar Rp.1.348.278.330 per bulan. Pengeluaran biaya variabel yang paling besar dikeluarkan adalah pembelian gabah sebesar 98,73%. Rincian biaya variabel rata-rata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Rincian Rata-rata Biaya Tetap Pabrik Penggilingan padi di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018

No	Nama Alat	Harga Beli Rata-rata (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Jumlah unit rata-rata	Umur Ekonomis	Biaya Tetap (Rp)
1	Mesin diesel	10.406.666	4.000.000	2,0	10	1.288.667
2	Mesin pemoles	8.506.666	4.000.000	1,0	10	450.667
3	Mesin pemecah kulit	8.506.666	5.000.000	1,0	10	350.667
4	Pompa air	633.000	200.000	2,0	5	168.533
5	Ember	20.000	4.000	4,6	2	36.800
6	Angkong	350.000	150.000	2,0	5	80.000
7	Terpal	120.000	20.000	52,0	2	2.600.000
8	Jarum karung	1.500	500	10,8	2	5.433
9	Banbel	60.000	10.000	13,0	2	325.000
10	Selang	15.000	3.000	11,9	2	71.600
11	Timbangan	1.500.000	500.000	1,4	5	293.333
12	Jerigen	25.000	5.000	5,0	5	18.933

Sumber : Hasil olahan data primer Tahun 2018

Tabel 3. Rincian Rata-rata Biaya variabel Pabrik Penggilingan padi di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018

No	Nama Bahan	Biaya (Rp/bln)
1.	Gabah	1.331.158.400
2.	Bahan Bakar Minyak	3.959.400
3.	Tali Plastik	83.190
4.	Perekat Banbel	50.000
5.	Karung	5.545.733
6.	Oli	504.000
7.	Tenaga Kerja	6.506.666
Jumlah		1.348.278.389

Sumber : Hasil olahan data primer Tahun 2018

Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan yang dikeluarkan pemilik pabrik penggilingan pabrik padi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun rincian total biaya per luas garapan dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat total biaya tetap rata – rata yang dikeluarkan pemilik pabrik sebesar Rp.461.900,- dan rata- rata biaya variabel sebesar Rp. 1.347.807.389.. Jadi rata –

rata biaya total yang dikeluarkan pemilik pabrik adalah Rp. 1.348.278.330/bulan.

Keuntungan

Besarnya keuntungan yang diperoleh pabrik penggilingan padi dapat dihitung dari selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam kegiatan penggilingan padi. Pendapatan pemilik pabrik penggilingan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Rincian Rata-Rata Biaya Total Pabrik Penggilingan Padi di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 2018.

No	Uraian	Jumlah (Rp/bln)
1	Biaya Tetap	470.941
	- Mesin disel/unit	110.056
	- Mesin pemoles	37.976
	- Mesin pemecah kulit	26.810
	- Pompa Air	14.044
	- Angkong	6.690
	- Ember	2.845
	- Terpal	216.667
	- Jarum Karung	402
	- Banbel	27.083
	- Selang	5.967
	- Timbangan	21.112
	- Jerigen	1.289
2	Biaya Variabel	1.347.807.389
	- Oli	504.000
	- Bahan bakar minyak	3.959.400
	- Tenaga kerja	6.506.666
	- Tali plastik	83.190
	- Perkat banbel	50.000
	- Karung	5.545.733
	- Gabah	1.331.158.400
3	Biaya Total	1.348.278.330

Sumber : Olahan data primer Tahun 2018

Tabel 5. Pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, Tahun 2018.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/bln)	166.394
2	Harga Beras (Rp/kg)	8.200
3	Penerimaan (Rp/bln)	1.364.437.360
4	Produksi Dedak (Rp/bln)	623.515
5	Harga Dedak (Rp/kg)	500
6	Penerimaan (Rp/bln)	311.752.500
7	Biaya Produksi (Rp/bln)	1.348.269.290
8	Keuntungan(Rp/bln)	35.478.112

Sumber : Olahan data primer Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa besarnya rata-rata keuntungan yang diterima oleh pemilik pabrik berdasarkan satu kali produksi adalah sebesar Rp. 35.478.112/bulan. Berdasarkan hasil penelitian diatas dimana keuntungan yang diperoleh pabrik penggilingan padi di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin sebesar Rp. 35.478.112/bln. Dalam penelitian usaha penggilingan padi ini sudah mendapatkan penerimaan yang cukup maksimal bila dilihat dengan kapasitas mesin penyosoh yang digunakan merek ICHI N 70, dengan kapasitas kerja 600-800 kg/jam dengan mesin penggerak 24 HP (Mesin Disel), penerimaan usaha pabrik penggilingan padi meningkat jika adanya peningkatan harga beras, penurunan harga gabah sebagai input. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ayu Iqlima (2017) yang berjudul analisis pendapatan usaha penggilingan padi di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo, Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dalam aktivitasnya memperoleh pendapatan dan keuntungan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha penggilingan padi jasa (*maklon*) sebesar Rp 4.572.350,39 per bulan, usaha penggilingan padi komersil (*non maklon*) Rp 39.427.500,00 per bulan, dan usaha penggilingan padi gabungan Rp 25.642.636,81 per bulan. Keuntungan rata-rata yang diperoleh usaha penggilingan padi jasa (*maklon*) sebesar Rp 3.028.368,59 per bulan, usaha penggilingan padi komersil (*non*

maklon)Rp 31.568.996,35 per bulan, dan usaha penggilingan padi gabungan Rp 22.200.578,64 per bulan. Dari hasil pembahasan maka usaha pabrik penggilingan padi di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin patut untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya keuntungan pabrik penggilingan padi didalam mengelola produksi gabah petani di Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin rata-ratanya adalah Rp. 35.478.112/bln sejak menggunakan mesin penyosoh dengan kapasitas 600-800 kg/jam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. dan K. Sobri. 2014. Buku Ajar: Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.
- Arman, H.N. 2006. Manajemen Industri. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Anwar. 2015. Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Skripsi Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat.

- Anwar dan Sanusi. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba empat.
- Buku Profil Desa Karang Rejo Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin 2017
- Badan Pusat Statistik Sumsel. 2016. Stastisik Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan Tahun, 2011-2015. Badan Pusat Statistik, Sumatera Selatan.
- BP3K. 2014 Jumlah Penggilingan Padi di Kecamatan Lalan Tahun 2013. BP3K. Kecamatan Lalan.
- Daniel Dan Moehar. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mauliddar, N.A. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Pabrik Penggilingan Padi di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Nurdin Dan Muh. 2007. Kompeten Ekonomi. Makasar : Mitra Media.
- Pratiwi, A.W. 2006. Teknologi Penggilingan Padi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Prakoso, 2005. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientasi Pembelajaran Mempengaruhi Kinerja Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi Vol. 2 No.1. www. Eprints. Undip. Ac.Id/15063.
- _____. 2013. Peranan tenaga kerja, modal, dan teknologi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di desa asem doyong kecamatan taman kabupaten malang. Skripsi. Universitas negri Semarang.
- Rosyidi dan Suherman. 2003. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Jakarta: PT. Radja Grafindo Perkasa.
- Rahmat, dalam Thahir, R, S. 2010. Revitalisasi Penggilingan Padi Melalui Inovasi Penyosohan Mendukung Suwasembada Beras dan Persaingan Global. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian Vol. 3: 171-183.
- Sumarsono dan Sonny. 2003. Ekonomi Manajer Sumber Daya Manusia Dan Ketenaga Kerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno dan Sadono. 2006. Mikro Ekonomi: Teori Pengantar. Edisi Keriga, Jakarta: PT. Radja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. 2015. Metodologi Nonparametris Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.